

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 menjelaskan mengenai penelitian yang akan diadakan dengan penjabaran latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan inti dari pendidikan ekonomi bisnis. Melalui sejarah dan krisis ekonomi serta faktor sosial ekonomi yang terjadi di masa lalu maka para petinggi selaku pembuat kebijakan mempertimbangkan kewirausahaan sebagai faktor yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya sektor kewirausahaan dapat menumbuhkan produktivitas, inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, diperlukan ekosistem kewirausahaan untuk mendorong minat masyarakat untuk berwirausaha. Kinerja dalam mempersiapkan ekosistem kewirausahaan tercermin dalam Indeks Pengembangan Kewirausahaan Global sehingga orientasi dalam skala nasional salah satunya mengarah pada indeks ini. Untuk Indonesia, indeks kewirausahaannya berada jauh dibawah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Rasio kewirausahaan Indonesia pada tingkat nasional pada tahun 2022 berada di angka 3.47%. Pada Indeks Kewirausahaan Global, Indonesia merupakan nomor lima di Asia dan merupakan nomor 75 di dunia, sehingga dapat disimpulkan Indonesia jauh teringgal dari negara lainnya. Pada saat ini negara yang berdekatan dengan wilayah Indonesia bahkan sudah memiliki

rasio diatas 4%, yaitu seperti Malaysia dengan rasio 4,7%, lalu Singapura dengan rasio 8,7%, dan Thailand dengan rasio 4,2%. Di tingkat ASEAN, peringkat Indonesia masih di bawah Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura. Indonesia memiliki target yang cukup besar untuk dapat menyaingi negara lain untuk dapat dikategorikan sebagai negara maju, karena salah satu syarat untuk dapat dikatakan sebagai negara maju yaitu harus memiliki nilai indeks diatas 4% (Kemenkopukm, 2022).

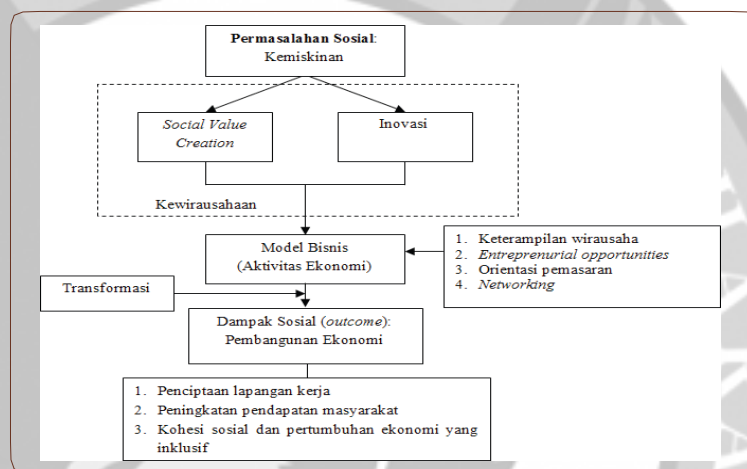
Sejalan dengan pembangunan ekonomi, orientasi pembangunan tidak hanya pertumbuhan ekonomi tetapi harus fokus pada isu-isu keberlanjutan sehingga sasarannya tidak terbatas pada pencapaian indikator ekonomi tetapi harus sejalan dengan kinerja lingkungan dan pembangunan manusia. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan harus mengacu pada keberlanjutan sehingga peran wirausahawan tidak terbatas pada pencapaian keuntungan tetapi menghormati humanisme dan peduli lingkungan. Asnawati (2021) mengatakan bahwa implementasi ini dikembangkan menjadi kewirausahaan yang berkelanjutan meskipun prosesnya dilakukan secara bertahap melalui kewirausahaan ramah lingkungan atau *Social Entrepreneur* yang disesuaikan dengan semangat kewirausahaan. Upaya mendorong kegiatan wirausaha harus diimbangi dengan *sustainability knowledge* untuk menciptakan calon wirausaha yang cerdas dan inovatif namun selalu memiliki kearifan dengan lingkungan dan manusiawi dengan sesama. Menurut Bepalyy et al., (2021) hal ini sejalan dengan tren global dalam inovasi pembangunan untuk menjawab permasalahan kemanusiaan.

Saat ini, menunjukkan bahwa masyarakat global sedang menghadapi wabah yang disebabkan oleh virus corona. Sejak muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, hingga kini menjadi pandemi mematikan yang menyerang sebagian besar negara di Asia, Afrika, Amerika, dan Eropa yang mempengaruhi tren bisnis dan sosial. Dampak yang terjadi secara global mengakibatkan ketidakstabilan kondisi sosial dan ekonomi sehingga banyak negara menghadapi masalah yang sama, bahkan secara drastis mempengaruhi kehidupan karena pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan berbagai kegiatan bisnis tersendat. Artinya masalah sosial belum terselesaikan sehingga membutuhkan perhatian banyak pihak untuk mengatasinya termasuk wirausahawan sosial.

Pandemi Covid-19 semakin meluas dengan penyebaran yang sangat masif dan cepat. Banyak orang kehilangan pekerjaan, tidak memiliki penghasilan dan menghadapi kesedihan sehingga semuanya berdampak pada tingkat stres mental yang berat. Krisis sosial dan kesehatan terjadi secara global. Kondisi tersebut harus menumbuhkan sisi humanis kewirausahaan untuk peduli dengan manusia.

Lopes et al., (2021) membuktikan dalam studinya bahwa nilai sosial tumbuh seiring dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha selama pandemi Covid-19 di Portugal. Demikian juga Nuringsih et al., (2020) mencatat tumbuhnya ikatan moral dan terbentuknya rasa percaya diri pada diri siswa sehingga terbentuklah kecenderungan *Social Entrepreneur* di masa pandemi. Wahid & Ayob (2021) merancang pemodelan yang ditingkatkan untuk mendorong niat pada *Social Entrepreneurship* melalui teori perilaku terencana. Permasalahan sosial yang muncul akibat pandemi diharapkan dapat menyentuh hati nurani para calon

wirausaha sehingga menjadi tantangan dalam membangun minat berwirausaha. Seiring dengan merebaknya, penelitian ini mengembangkan model untuk memahami bagaimana niat siswa terbentuk dengan adanya isu-isu sosial tersebut. Firdaus (2014), memberikan gambaran kajian *Social Entrepreneur* dalam menganalisis praktik *Social Entrepreneur*, yaitu seperti dalam gambar berikut.



Gambar 1. 1 Proses *Social Entrepreneur*

Sumber: Firdaus (2014)

Dalam pengembangan kewirausahaan, salah satu model yang berfokus pada penciptaan nilai sosial adalah *Social Entrepreneur* (SE). Dacin et al., (2011) mengatakan bahwa SE menggabungkan nilai-nilai ekonomi dan sosial dengan misi untuk memecahkan masalah sosial. Penciptaan nilai sosial dicapai dengan mengutamakan keberlanjutan organisasi untuk mengejar dan mencapai misi nilai-nilai sosial tersebut. Jauh sebelumnya, dalam studi Dees (2001) menekankan bahwa wirausahawan sosial adalah tipe wirausaha dengan karakteristik khusus sebagai berikut: (1) sebagai agen perubahan dengan misi tidak hanya fokus pada satu nilai

pribadi tetapi nilai sosial, (2) mampu untuk mengenali peluang berdasarkan misi itu., (3) menggunakan inovasi, adaptasi, dan pembelajaran berkelanjutan dalam proses pengenalan peluang, dan (4) bertindak berani dan bertanggung jawab.

Dalam prakteknya tidak mudah untuk menerapkan kriteria di atas, sehingga perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat SE. Oleh karena itu, sejalan dengan situasi pandemi, peran wirausahawan sosial diperlukan untuk berkontribusi mengatasi kondisi krusial yang dihadapi masyarakat. Sejalan dengan studi pra-pandemi dan mempertimbangkan studi intensi SE dengan latar belakang pandemi dilakukan penelitian mengenai intensi mahasiswa terhadap *Social Entrepreneur* dengan menekankan empati, kewajiban moral, pengalaman dan dukungan sosial untuk menganalisis kontribusi faktor tersebut terhadap pembentukan niat di kalangan mahasiswa manajemen. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah mahasiswa manajemen Universitas Pelita Harapan Karawaci memiliki intensi untuk menjadi wirausahawan sosial setelah menyelesaikan studinya. Untuk itu sangat penting untuk dapat mempelajari mengenai keterlibatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha sosial pada mahasiswa. Dalam pembelajaran banyak kampus sudah memperkenalkan *Social Entrepreneur* sebagai alternatif bagi mahasiswa dalam memilih karir di masa depan. Namun, keterlibatan mahasiswa dalam bidang *Social Entrepreneur* masih rendah, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau menumbuhkan intensi berwirausaha sosial pada mahasiswa. Secara khususnya penelitian ini akan mengkaji apakah empati, kewajiban moral, pengalaman dan dukungan sosial

memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha sosial mahasiswa manajemen Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Social Entrepreneur merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. *Social Entrepreneur* bertujuan untuk memecahkan masalah sosial masyarakat, khususnya kemiskinan. *Social Entrepreneur* merupakan solusi yang dapat diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara terus menerus bahkan dapat memberdayakan masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan tanpa bergantung pada bantuan.

Menurut Schwab (2010), *Social Entrepreneur* memiliki peran penting dalam membantu memecahkan masalah yang muncul dalam krisis ekonomi saat ini. Melalui *social entrepreneurship*, permasalahan krisis keuangan dapat diselesaikan dan bahkan dapat dimajukan pembangunan ekonomi khususnya di Asia dengan memaksimalkan peran masyarakat dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan *Social Entrepreneur Intention*. Mahasiswa berpotensi menentukan karir yang akan dibangun sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang ditempuh. Akan tetapi, tidak sedikit pula dari lulusan tersebut yang memilih sebagai wirausahawan. Minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan sosial dipengaruhi oleh beragam faktor. Pada penelitian ini, *Empathy, Moral Obligation, Experience* dan *Social Support* dipilih sebagai variabel independent untuk dianalisis atas

pengaruh yang dihasilkan terhadap *Social Entrepreneur Intentions*. Penelitian ini menetapkan responden sebanyak 250 orang dan berasal dari Mahasiswa Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan Karawaci. Berdasarkan penjabaran di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Empathy* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Social Entrepreneur Intentions*?
2. Apakah *Moral Obligation* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Social Entrepreneur Intentions*?
3. Apakah *Experience* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Social Entrepreneur Intentions*?
4. Apakah *Social Support* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Social Entrepreneur Intentions*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tersebut. Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai:

1. Mengetahui apakah *Empathy* berpengaruh positif terhadap *Social Entrepreneur Intention*.
2. Mengetahui apakah *Moral Obligation* berpengaruh positif terhadap *Social Entrepreneur Intention*.

3. Mengetahui apakah *Experience* berpengaruh positif terhadap *Social Entrepreneur Intention*.
4. Mengetahui apakah *Social Support* berpengaruh positif terhadap *Social Entrepreneur Intention*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub-bab ini menguraikan ruang lingkup yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian, pemilihan ini sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empati, kewajiban moral, dan pengalaman dalam mendorong niat *Social Entrepreneur (SE)* di kalangan mahasiswa Universitas Pelita Harapan Karawaci
2. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i jurusan Manajemen
3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *google form* untuk menjangkau responden

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat manajerial dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan sebagai bahan penelitian yang bermanfaat mengenai pengaruh *empathy, moral obligation, experience* dan *social support* terhadap *social*

entrepreneurial intentions. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lainnya. Peneliti juga berharap penelitian yang dilakukan akan menghasilkan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang topik yang dibahas dalam penelitian.

1.5.2 Manfaat Manajerial

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan peningkatan minat berwirausaha mahasiswa dengan menyelidiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada universitas untuk menciptakan wirausahawan muda sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Selain itu, Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi institusi dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya *Social Entrepreneur*.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab 1, peneliti membahas perihal informasi-informasi dasar penelitian dimulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

BAB II – LANDASAN TEORI

Pada bab 2 peneliti menjabarkan teori dari variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian, hubungan antara variabel untuk pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Pada bab 3 merupakan penjabaran tentang metode yang digunakan sebagai alat ukur dan alat analisis data untuk menguji hubungan antar variabel.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 membahas mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis berdasarkan perolehan jawaban responden yang terkumpul dan melakukan interpretasi antar variabel.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 membahas kesimpulan penelitian yang ditulis peneliti melalui hasil penelitian, serta saran yang diberikan peneliti untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.